

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang mempunyai penduduk mayoritas beragama Islam, yaitu Indonesia dengan memiliki sistem pendidikan yang unik dan khas, sistem pendidikan tersebut disebut dengan pesantren. Pesantren dikatakan unik karena memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah umum, seperti halnya kyai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning. Sedangkan dikatakan khas karena termasuk lembaga pendidikan tertua dan sistem pendidikannya hanya berkembang di Indonesia.¹

Dengan melihat perkembangan zaman, pesantren dapat melakukan penyesuaian dan berkontribusi dalam kehidupan manusia dengan mempunyai potensi yang strategis. Menurut Suhartini, pesantren dapat memaksimalkan perannya, yang pertama sebagai *center of excellence* yaitu pencetak pemikir-pemikir agama/ulama dan pusat pengkaderan; kedua, *human resources* yaitu lembaga yang menjadikan SDM handal; dan terakhir *community empowerment*, yaitu lembaga yang mempunyai kekuatan dalam pemberdayaan kepada manusia.²

Dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat, pesantren selalu mempunyai beberapa upaya dalam melakukan penguatan secara mandiri yang menjadikan suatu lembaga dan keberadaan dirinya secara berkelanjutan.³

¹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

² Ibid.

³ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School

Selain itu, pesantren dapat menjadikan dirinya sebagai wisata religi dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki, seperti masjid, makam, dan lain-lain.

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok dengan berkunjung di suatu tempat yang tujuannya bermacam-macam, baik untuk rekreasi maupun menikmati daya tarik dari suatu tempat tersebut dalam jangka waktu sementara. Religi berarti mengamati, berkumpul/bersama, mengambil dan menghitung. Maka dari itu pengertian dari wisata religi adalah suatu perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat suci dalam waktu sementara.⁴ Dengan adanya wisata religi dirasa mampu memenuhi kebutuhan spiritual atau menghidupkan kembali jiwa-jiwa yang kering. Suatu tempat juga dianggap memiliki daya tarik untuk dapat dijadikan sebuah objek wisata.

Selain pesantren tersebut dapat menjadi sebuah wisata religi, pesantren juga mempunyai heritage yang harus dilestarikan. Heritage merupakan warisan budaya dari masa lalu yang kita hadapi sekarang. Warisan budaya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.⁵ Budaya tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dinikmati dan tetap dilestarikan oleh generasi berikutnya, sehingga budaya tersebut tetap ada hingga kapanpun dan berkembang dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Warisan budaya dapat berupa peninggalan sejarah, bangunan, tradisi, dll.

Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

⁴ Laila Nur Tsani and Rina Kurniati, "Kajian Pelestarian Kauman Semarang Sebagai Kawasan Wisata Religi," *Tataloka* 21, no. 4 (2019): 619.

⁵ Roby ardiwidjaja, *Pariwisata Budaya, Pelestarian Budaya Sebagai Daya Tarik Ke-Indonesiaan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

Madura dikenal dengan masyarakatnya yang religius dengan menjadikan agama sebuah unsur penting sebagai penanda identitas etnik. Madura memiliki empat kabupaten, yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Kabupaten Sumenep dikenal dengan kota santri yang ada di ujung timur pulau Madura dan memiliki lebih dari 300 pesantren dengan jumlah santri mencapai puluhan ribu. Salah satu pesantren unik yang ada di Sumenep, yaitu Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, Madura merupakan salah satu pesantren tua yang didirikan pada tahun 1887 dengan bentuk federasi. Maksud dari pondok federasi yaitu memiliki beberapa pondok daerah yang berada dalam satu naungan Annuqayah dan memiliki potensi atau daya tarik yang dapat dijadikan sebagai wisata religi dengan melestarikan tradisi yang ada. Di pesantren Annuqayah ini memadukan pembelajaran salaf dan modern yang juga dirasa memiliki potensi atau daya tarik yang dapat dijadikan sebagai wisata religi dengan adanya warisan budaya yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pesantren Annuqayah Sebagai Wisata Religi Dalam Melestarikan Heritage Pesantren Madura.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pesantren Annuqayah dalam melestarikan heritage pesantren Madura?
2. Bagaimana peran pesantren Annuqayah sebagai wisata religi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui peran pesantren Annuqayah sebagai wisata religi dalam melestarikan heritage pesantren Madura.

Sedangkan manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui peran pesantren Annuqayah sebagai wisata religi dalam melestarikan heritage pesantren Madura.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan khususnya Fakultas Keislaman Program Studi Ekonomi Syariah, sehingga karya tulis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi untuk semua kalangan dalam kegiatan pembelajaran dan studi lapangan.

c. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur, referensi keilmuan dan informasi bagi civitas akademika yang lainnya agar dapat mengidealkan, memaksimalkan, dan mengoptimalkan mengenai peran pesantren Annuqayah sebagai wisata religi dalam melestarikan heritage pesantren Madura.

D. Target Luaran

Tabel 1

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Jurnal Ilmiah	Tercapai

E. Jadwal Penelitian

Tabel 2

No	Rencana Kegiatan	Bulan/Tahun 2021			
		September	Oktober	November	Desember
1	Sosialisasi Program Penelitian				
2	Menentukan Judul Penelitian				
3	Penyusunan Proposal Penelitian				
4	Penyusunan Pertanyaan				
5	Pengumpulan Data				
6	Pengolaan Data Hasil Penelitian				
7	Proses Pengerjaan Hasil Penelitian				
8	Submit Artikel				
9	Penyusunan Laporan Kemajuan				
10	Publish Artikel				
11	Penyusunan Laporan Akhir				